BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 kabupaten/kota dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada perempuan di Provinsi Banten selama periode 2014-2018 yang berfokus pada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran perempuan. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian menghasilkan beberapa simpulan:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran perempuan di Provinsi Banten Tahun 2014-2018, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,739 > 2,042) dan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,776 yang berarti tingkat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran perempuan di Provinsi Banten adalah Kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 = 60,2 %, hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Tingkat Pengangguran Perempuan sebesar 60,2% dan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran peneliti sebagai berikut:

1. Secara umum untuk menekan tingkat pengangguran perempuan khususnya di Provinsi Banten tersebut, diperlukan upaya peningkatan taraf pendidikan bagi perempuan itu sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja sehingga tenaga kerja perempuan bisa terserap di dunia kerja, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki namun dengan tetap memperhatikan karakteristik dari keduanya, oleh karena itu dengan adanya peraturan pemerintah dalam hal ini yang berkaitan dengan ketenagakerjaan perempuan khusunya, diharapkan mampu mengatasi permasalahan pengangguran perempuan itu sendiri yang selama ini masih terdapat kesenjangan gender.
2. Bagi pencari kerja atau pengusaha yang merekrutmen tenaga kerja yang lebih dominan mempekerjakan laki-laki hendaknya mulai memberikan porsi yang seimbang terhadap perempuan berdasarkan segmentasi pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan karakteristiknya, termasuk memberikan ruang kepada perempuan yang berstatus kawin untuk bekerja, hal ini bertujuan memperluas kesempatan kerja bagi kaum perempuan itu sendiri,

karena di zaman yang sudah modern ini perempuan pun sama halnya dengan laki-laki berhak untuk bekerja mencapai karir yang diinginkan disamping menjalankan peran perempuan itu sendiri sebagai ibu rumah tangga.

3. Perlu adanya upaya pengikisan stereotip pada masyarakat yang masih memiliki anggapan keahlian perempuan hanya pada pekerjaan rumah tangga, hal ini yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kesempatan perempuan untuk berkontribusi dalam pasar kerja.
4. Pada penelitian ditemukan kabupaten/kota yang miliki tingkat pendidikan yang lumayan tinggi yakni SLTA/SMA namun memiliki tingkat pengangguran yang tinggi pula. Hendaknya pemerintah mampu mengontrol keseimbangan antara jumlah lulusan yang siap masuk ke pasar kerja dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi yang dibutuhkan industri atau perusahaan.
5. Hendaknya pemerintah lebih mengembangkan sektor usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menambah investasi pada industri padat karya sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran yang ada terkhusus pada perempuan itu sendiri.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang yang tidak hanya memfokuskan pada perempuan saja melainkan pada laki-laki nya juga serta

menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih representatif serta menggunakan atau menambah variabel lain seperti faktor upah, partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan terkait tingkat pengangguran.